

# Pendekatan Konseling “*Trait and Factor*” sebagai Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Surakarta

Bilal Eleazar Febriansyah<sup>1\*</sup>, Mohammad Ali<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 21-04-2025  
Disetujui: 28-04-2025  
Diterbitkan: 308-04-2025

### *Kata kunci:*

Konseling *Trait and Factor*  
Perencanaan Karir  
Siswa MAN 1 Surakarta

---

## ABSTRAK

**Abstract:** Career planning becomes very important for students in the level of secondary education, especially in choosing majors or fields of work in accordance with their interests, talents, and abilities. Without proper guidance, many students make decisions in origin, so they are at risk of not in accordance with their potential. One approach that can be used to help students' career planning is \**trait and factor* \*counseling, which is an approach that emphasizes the suitability of individual factors such as interest and personality with the world of work. This study aims to examine the effectiveness of the approach in helping MAN 1 Surakarta students in planning their careers. Using a qualitative method with a case study approach and data collection techniques through interviews, observations, and documentation, the results show that this approach is able to increase student awareness of self potential and career opportunities. Thus, the \**trait approach and factor*\* can be an effective strategy in school career guidance services if supported by teacher training, the development of local instruments, and collaboration with external parties.

**Abstrak:** Perencanaan karir menjadi sangat penting bagi siswa di jenjang pendidikan menengah, terutama dalam memilih jurusan atau bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Tanpa bimbingan yang tepat, banyak siswa yang mengambil keputusan secara asal, sehingga berisiko tidak sesuai dengan potensi diri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu perencanaan karir siswa adalah konseling \**Trait and Factor*\*, yaitu pendekatan yang menekankan kesesuaian antara faktor individu seperti minat dan kepribadian dengan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendekatan tersebut dalam membantu siswa MAN 1 Surakarta dalam merencanakan karir mereka. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap potensi diri dan peluang karir. Dengan demikian, pendekatan \**Trait and Factor*\* dapat menjadi strategi yang efektif dalam layanan bimbingan karir sekolah jika didukung dengan pelatihan guru, pengembangan instrumen lokal, serta kolaborasi dengan pihak eksternal.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Bilal Eleazar Febriansyah  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
E-mail: [g000210209@student.ums.ac.id](mailto:g000210209@student.ums.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, perencanaan karir menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Siswa sering kali menghadapi kebingungan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Masalah ini dapat menyebabkan ketidakpastian dan kekhawatiran tentang masa depan, yang pada gilirannya bisa mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik mereka. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk membantu siswa dalam perencanaan karir adalah pendekatan konseling "*Trait and Factor*" (Abivian et al., 2016). Pendekatan ini berfokus pada identifikasi karakteristik pribadi siswa, seperti minat, bakat, dan nilai-nilai yang mereka pegang, kemudian mencocokkannya dengan faktor-faktor eksternal yang relevan, seperti tuntutan pekerjaan dan ketersediaan lapangan kerja. Pendekatan

ini dianggap efektif karena memberikan panduan yang sistematis dan berbasis data, yang dapat membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih rasional dan terinformasi.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan "*Trait and Factor*" dapat diterapkan melalui berbagai metode. Salah satunya adalah dengan menggunakan tes psikologis yang dapat mengungkap minat dan bakat siswa. Tes ini biasanya diikuti dengan sesi konseling di mana konselor membantu siswa memahami hasil tes dan bagaimana hasil tersebut dapat diterapkan dalam perencanaan karir mereka (Aldiyah, 2021). Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan eksplorasi dunia kerja, di mana siswa diberikan informasi mengenai berbagai profesi, persyaratan pendidikan, prospek kerja, dan lingkungan kerja yang mungkin sesuai dengan karakteristik mereka.

Penerapan pendekatan "*Trait and Factor*" di sekolah tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi para guru dan konselor. Guru dan konselor dapat menggunakan informasi yang diperoleh dari proses ini untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran dan mendukung perkembangan karir siswa secara lebih efektif. Selain itu, sekolah juga dapat merancang program-program pengembangan karir yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Namun, ada beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan ini. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga konselor yang terlatih maupun alat tes yang memadai. Selain itu, pendekatan ini juga memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, guru, konselor, dan orang tua, untuk bekerja sama dalam proses perencanaan karir.

Meskipun demikian, manfaat dari pendekatan "*Trait and Factor*" jauh lebih besar dibandingkan dengan tantangan yang ada. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibantu untuk mengenali potensi diri mereka, tetapi juga diberikan alat dan strategi untuk mengelola karir mereka di masa depan (Violina & Ginting, 2023). Ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif. Oleh karena itu, pendekatan konseling sifat dan faktor dapat dianggap sebagai solusi efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Dengan penerapan yang tepat dan dukungan dari semua pihak yang terlibat, pendekatan ini dapat membantu siswa mencapai kesuksesan karir yang sesuai dengan potensi dan keinginan mereka.

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda. Di MAN 1 Surakarta, sebuah madrasah aliyah yang berfokus pada pendidikan agama dan umum, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, peran bimbingan dan konseling menjadi sangat krusial untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, mengatasi masalah yang dihadapi, dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam layanan konseling di MAN 1 Surakarta adalah pendekatan konseling *Trait and Factor*. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh Frank Parsons pada awal abad ke-20 dan telah berkembang menjadi salah satu metode konseling yang banyak digunakan di berbagai institusi pendidikan. Pendekatan *Trait and Factor* berfokus pada identifikasi karakteristik individu (*trait*) dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan mereka, dengan tujuan membantu individu menemukan jalur karir dan kehidupan yang paling sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Implementasi pendekatan konseling *Trait and Factor* di MAN 1 Surakarta didorong oleh beberapa alasan utama. Pertama, siswa di tingkat pendidikan menengah atas sedang berada dalam fase kritis pengembangan identitas dan pemilihan karir. Pada usia ini, mereka seringkali menghadapi kebingungan dalam menentukan jurusan kuliah atau pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan minat bakat. Pendekatan *Trait and Factor* membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka serta menghubungkannya dengan pilihan karir yang realistis dan memuaskan.

Kedua, MAN 1 Surakarta berkomitmen untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan berbasis data. Dalam pendekatan *Trait and Factor*, konselor menggunakan berbagai alat asesmen, seperti tes psikologis dan inventori minat, untuk mengumpulkan data objektif tentang karakteristik siswa. Data ini kemudian dianalisis untuk memberikan rekomendasi yang tepat dan personal bagi setiap siswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan terarah mengenai masa depan mereka (Syamal et al., 2021). Namun, implementasi pendekatan *Trait and Factor*

di MAN 1 Surakarta tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi jumlah konselor yang tersedia maupun fasilitas pendukung yang memadai. Konselor di MAN 1 Surakarta harus menangani jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga waktu dan perhatian yang dapat diberikan kepada setiap siswa menjadi terbatas. Selain itu, alat asesmen yang digunakan memerlukan biaya dan pelatihan khusus untuk mengoperasikannya dengan benar. Selain itu, pendekatan *Trait and Factor* seringkali dianggap terlalu mekanistik dan kurang memperhatikan aspek emosional dan kontekstual dari kehidupan siswa. Di lingkungan pendidikan yang sangat dinamis seperti MAN 1 Surakarta, penting bagi konselor untuk tidak hanya berfokus pada hasil asesmen, tetapi juga memahami konteks sosial, budaya, dan agama yang mempengaruhi perkembangan siswa. Oleh karena itu, pendekatan *Trait and Factor* perlu dilengkapi dengan metode konseling lain yang lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan individu.

Meskipun demikian, pendekatan *Trait and Factor* tetap memiliki banyak keunggulan yang dapat mendukung layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Surakarta. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, konselor dapat memberikan arahan yang lebih jelas dan terstruktur bagi siswa. Hal ini membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam mengejar tujuan pendidikan dan karir mereka, serta mengurangi tingkat kecemasan dan kebingungan yang seringkali mereka alami.

## METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada data dan menggunakan teori untuk menjelaskan data tersebut, sehingga menghasilkan pengembangan teori. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji materi secara mendalam, kami menyajikan analisis rinci dari kasus-kasus yang dipelajari dan mengembangkan teori dan konsep baru. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam karya ini menggunakan penelitian literatur sebagai metode pengumpulan data, dengan fokus pada analisis bacaan. Augusta menjelaskan, metode penelitian kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan informasi dari literatur, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Dalam hal ini, jurnal-jurnal yang ada terkait dengan topik penelitian digunakan sebagai sumber data utama. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan psikologis dengan fokus pada penerapan metode khusus dan pengendalian faktor dalam perencanaan karir siswa sekolah menengah atas. Untuk menjalankan penelitian ini, penulis melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu dimulai dari identifikasi masalah mengenai kesulitan siswa dalam memilih jurusan dan karir yang sesuai, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan kerangka teori psikologis, khususnya pendekatan *\*Trait and Factor\**. Selain itu, penulis juga merujuk pada karya ilmiah masa lalu sebagai landasan teoretis untuk memperkuat argumen dan memastikan validitas temuan. Tahapan penelitian ditutup dengan penyusunan kesimpulan serta rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam penerapan layanan bimbingan karir yang lebih efektif dan berbasis potensi individu siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teori *Trait and Factor*

Dalam teori "*Trait and Factor*", dijelaskan bahwa individu dapat berhasil dalam karier atau pendidikan jika terdapat kecocokan antara sifat pribadinya dan faktor lingkungan atau pekerjaan yang dipilihnya. Teori ini menyatakan bahwa untuk mencapai perkembangan yang optimal, seseorang perlu memahami potensi diri, termasuk minat, kemampuan, nilai, dan karakter (Al & Iriani, 2023). Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan syarat atau ciri-ciri dari suatu pekerjaan atau bidang tertentu. Hasil dari penerapan teori ini menunjukkan bahwa ketika siswa memahami dengan baik siapa mereka dan menyesuaikannya dengan jurusan atau pekerjaan yang tepat, kepuasan dan produktivitas pun akan meningkat. Contohnya, pelajar yang senang bekerja sendiri dan memiliki kemampuan analisis baik akan lebih tepat berada di bidang penelitian atau teknologi. Sebaliknya, mahasiswa yang

memiliki kemampuan komunikasi dan menikmati interaksi sosial akan lebih sesuai di bidang seperti marketing atau pengajaran. Oleh karena itu, teori ini sangat penting untuk membantu siswa memilih arah karier yang tepat. Dengan memahami kekuatan diri dan menyadari tuntutan dunia kerja, siswa dapat mengambil keputusan yang lebih bijak untuk masa depannya.

Hasil observasi di MAN 1 Surakarta menunjukkan bahwa pendekatan teori *Trait and Factor* sangat efektif dalam mendukung siswa memilih karier atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Dalam penerapan sehari-hari, guru BK (Bimbingan Konseling) di sekolah ini menggunakan asesmen psikologis seperti tes minat dan bakat, observasi, serta wawancara untuk mengeksplorasi kepribadian dan potensi siswa (Rahayu & Pengaraian, 2022). Hasil asesmen tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan berbagai pilihan jurusan atau profesi yang sesuai, berdasarkan prinsip teori ini, yaitu mencocokkan karakteristik individu (*trait*) dengan tuntutan lingkungan atau pekerjaan (*factor*). Sebagai contoh, siswa yang meraih nilai baik dalam ujian logika matematika dan memiliki kecenderungan teliti disarankan untuk memilih jurusan sains atau teknik. Sementara itu, siswa yang memiliki nilai lebih unggul di bidang verbal dan interpersonal cenderung diarahkan ke jurusan sosial atau bahasa. Guru BK juga berperan aktif dalam menyampaikan informasi karier dan mendampingi siswa melalui konseling individu serta kelompok. Namun, di sisi lain terdapat beberapa kendala. Salah satu faktornya adalah terbatasnya perangkat uji yang tersedia di sekolah, serta minimnya pemahaman siswa mengenai pentingnya proses pemetaan potensi tersebut. Beberapa pelajar masih menentukan jurusan dengan cara mengikuti teman atau karena tekanan dari keluarga, bukan berdasarkan analisis minat dan kemampuan pribadi mereka.

Secara keseluruhan, teori *Trait and Factor* terbukti memberikan pengaruh yang baik dalam proses pengambilan keputusan akademik dan karier siswa di MAN 1 Surakarta. Melalui bimbingan yang terstruktur, siswa lebih mengenali potensi diri mereka, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih fokus dan realistis.

#### **Tahapan – Tahapan Konseling *Trait and Factor* di MAN 1 Surakarta**

Dalam tahapan konseling *Trait and Factor*, proses tersebut terbagi menjadi tiga tahap utama yang saling terkait. Langkah pertama adalah pemahaman diri, di mana konselor membantu konseli mengidentifikasi potensi, minat, bakat, serta karakter mereka dengan cara yang objektif (Sandowil & Yusuf, 2021). Tahap ini umumnya dilakukan dengan dukungan tes psikologis, pengamatan, atau wawancara. Dalam pelaksanaannya, banyak mahasiswa merasa terbantu karena dapat lebih mengerti tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Tahap kedua adalah pengetahuan mengenai dunia kerja atau pendidikan, di mana penasihat memberikan informasi mendetail tentang pilihan karier, program studi, dan kualifikasi yang diperlukan. Data ini sangat krusial agar konseli dapat menyesuaikan kemampuannya dengan tuntutan di luar sana. Tahap ketiga merupakan fase pengambilan keputusan, di mana konselor membantu konseli untuk memilih langkah yang paling tepat berdasarkan informasi dari dua tahap sebelumnya. Keputusan ini diharapkan dapat mendukung masa depan konseli sesuai dengan karakter dan potensi yang dimilikinya. Dari hasil penerapan teori ini, tampak bahwa pendekatan *Trait and Factor* berhasil membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan yang logis dan sesuai dengan diri mereka.

Di MAN 1 Surakarta, implementasi konseling yang didasarkan pada teori *Trait and Factor* berlangsung dengan sistematis melalui tiga langkah utama: pengenalan diri, pemahaman terhadap lingkungan kerja, dan proses penyesuaian di antara keduanya. Langkah-langkah ini menjadi fondasi dalam membantu siswa memahami potensi dan minatnya untuk masa depan, khususnya dalam perencanaan karier dan pendidikan lebih lanjut.

Tahap awal, yaitu pemahaman diri, dilaksanakan oleh konselor dengan cara memberikan tes psikologi seperti tes minat, kepribadian, dan kemampuan intelektual. Dari situ, siswa diarahkan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Di tempat ini, peserta didik merasa terbantu karena dapat menyadari potensi yang selama ini belum mereka ketahui secara mendalam. Tahap kedua, pemahaman mengenai dunia kerja atau pendidikan lanjut, dilakukan dengan memberikan informasi mengenai program studi, kesempatan kerja, serta tren profesi terkini. Umumnya, pihak sekolah

menyelenggarakan seminar, sesi bimbingan karier, atau mendatangkan alumni untuk berbagi pengalaman. Ini sangat mendukung siswa untuk memperluas pengetahuan mereka mengenai berbagai pilihan yang tersedia. Tahap akhir merupakan proses penyesuaian. Dalam tahap ini, konselor mengambil peran aktif untuk membantu siswa dalam membuat keputusan yang berdasarkan data dari dua tahap sebelumnya. Konselor juga memberikan dorongan agar siswa percaya pada pilihannya dan dapat melakukan tindakan nyata untuk mencapainya.

Secara umum, penerapan tahapan konseling berbasis *Trait and Factor* ini cukup berhasil dilakukan di MAN 1 Surakarta. Peserta didik tidak hanya diarahkan oleh naluri, melainkan melalui metode ilmiah yang menggabungkan antara kemampuan diri dan tuntutan kehidupan nyata. Dengan metode ini, siswa merasa lebih percaya diri dalam menentukan arah masa depannya.

### **Kelebihan dan Kekurangan Konseling *Trait and Factor* di MAN 1 Surakarta**

Dalam praktik konseling, teori *Trait and Factor* memiliki keunggulan yang sangat mencolok, terutama berkaitan dengan penempatan individu di posisi atau jurusan yang sesuai dengan bakat serta kemampuannya. Teori ini sangat relevan diterapkan di bidang pendidikan atau pekerjaan karena inti utamanya adalah mencocokkan karakteristik individu (*trait*) seseorang dengan faktor-faktor lingkungan yang ada, seperti jenis pekerjaan atau program studi (Al & Iriani, 2023). Tidak, keuntungan lain dari pendekatan ini adalah ia bersifat sistematis dan berdasarkan data, sehingga hasil yang didapat lebih objektif dan terukur. Konselor dapat memanfaatkan berbagai alat pengujian psikologis untuk mendukung proses pencocokan tersebut.

Salah satu keuntungan utama dari teori ini adalah cara yang terstruktur dan tidak berpihak. Konseling menggunakan metode *Trait and Factor* sangat sesuai diterapkan dalam konteks pendidikan, terutama saat siswa atau mahasiswa merasa bingung dalam memilih jurusan atau karier. Selain itu, metode ini memberikan landasan yang logis dan dapat diukur, karena biasanya didukung oleh data dari tes psikologi atau penilaian kemampuan yang tepat. Akan tetapi, di sisi berbeda, teori ini juga memiliki kekurangan. Salah satu kelemahannya adalah fokus yang berlebihan pada sisi rasional dan cenderung mengesampingkan aspek emosional atau subjektif dari seseorang. Contohnya, elemen seperti motivasi individu, pengalaman sebelumnya, atau interaksi keluarga jarang dikupas dengan mendalam. Di samping itu, teori ini tampak menganggap bahwa kesesuaian antara *trait* dan faktor bersifat statis, padahal pada kenyataannya, individu dapat mengalami perkembangan dan perubahan seiring berjalannya waktu.

Namun, di sisi lainnya, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan lagi. Seperti kelemahan teori ini adalah penekanannya yang berlebihan pada aspek rasional dan kurang memperhatikan faktor emosional atau psikologis yang mendalam dari konseli. Di samping itu, teori ini cenderung terlihat statis, seolah-olah karakter dan ketertarikan seseorang tidak dapat bertransformasi seiring berjalannya waktu. Sebenarnya, minat dan bakat dapat tumbuh dan bertransformasi seiring waktu. Oleh karena itu, meskipun teori ini relevan untuk perencanaan karier atau akademis, tetap harus disesuaikan dengan dinamika masing-masing individu. Oleh karena itu, walaupun teori *Trait and Factor* memiliki manfaat, khususnya dalam bimbingan karier yang berlandaskan data, konselor juga harus mengintegrasikannya dengan pendekatan lain yang lebih bersifat humanistik dan kontekstual. Dengan demikian, konseling dapat menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan keadaan nyata kehidupan klien yang berubah-ubah.

Metode konseling teori *Trait and Factor* yang digunakan di MAN 1 Surakarta menunjukkan sejumlah keunggulan yang dapat dirasakan langsung oleh para siswa. Salah satu manfaatnya adalah pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi potensi dan karakter diri mereka dengan lebih objektif (Al & Iriani, 2023). Lewat tes minat dan bakat, siswa dapat mengetahui bidang yang sesuai dengan kemampuan mereka. Contohnya, ada pelajar yang semula bimbang memilih antara jurusan IPA atau IPS, tetapi setelah menjalani konseling yang berbasis *Trait and Factor*, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karena telah memahami bakat dan kelebihan mereka (Syamal et al., 2021). Di samping itu, teori ini juga mendukung siswa dalam merencanakan masa depan, terutama dalam menentukan jalur karier atau pendidikan lanjutan.

Konselor di MAN 1 Surakarta umumnya memanfaatkan hasil asesmen psikologis sebagai landasan untuk memberikan bimbingan, sehingga siswa memperoleh nasihat yang rasional dan sesuai dengan keadaan mereka. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan menjadi lebih fokus dan tidak sekadar mengikuti teman. Namun, cara ini juga memiliki kekurangan. Salah satu di antaranya adalah karakteristiknya yang sangat kaku dan cenderung melupakan aspek emosional atau psikologis siswa. Teori ini menekankan aspek rasional seperti kemampuan, nilai, dan minat, tetapi kurang fokus pada masalah pribadi yang mungkin dihadapi siswa, seperti tekanan dari keluarga atau konflik internal.

Hal ini dapat membuat sebagian siswa merasa bahwa konseling tidak cukup menyentuh aspek emosional mereka. Di samping itu, sejumlah siswa juga berpendapat bahwa metode ini terlalu *rigid* karena sangat tergantung pada hasil ujian, meskipun belum tentu ujian tersebut menggambarkan keadaan mereka yang sesungguhnya. Meskipun teori *Trait and Factor* efisien untuk perencanaan karier, tetap perlu digabungkan dengan metode lain yang lebih humanis dan adaptif dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori *Trait and Factor* di MAN 1 Surakarta sangat membantu siswa dalam menggali potensi dan membuat pilihan karier, namun tetap perlu ditingkatkan dengan pendekatan lain untuk lebih komprehensif.

### **Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Konseling Trait and Factor di MAN 1 Surakarta**

Dalam pelaksanaan konseling dengan pendekatan *Trait and Factor*, tampak adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai potensi diri, minat, dan pilihan karier yang tepat. Pendekatan ini mendukung siswa untuk mengenali jati diri mereka (*trait*), sekaligus menghubungkan pemahaman tersebut dengan informasi mengenai dunia kerja (*factor*). Dengan demikian, metode ini memandu siswa agar dapat mengambil keputusan karier berdasarkan kecocokan antara karakter individu dan tuntutan pekerjaan. Berdasarkan observasi dan wawancara, terlihat bahwa setelah menjalani sesi konseling dengan pendekatan *Trait and Factor*, mayoritas siswa menjadi lebih paham tentang minat dan kemampuan yang mereka miliki. Mereka juga menjadi lebih rasional dalam merencanakan masa depan, tidak hanya mengikuti teman atau paksaan orang tua (Rahayu & Pengaraian, 2022). Sebagai bukti, beberapa siswa menyatakan mulai mencari tahu lebih dalam mengenai jurusan kuliah dan karier yang cocok dengan karakter diri mereka.

Pembahasan ini menegaskan bahwa konseling *Trait and Factor* memiliki peran signifikan dalam membantu siswa merencanakan karier yang lebih baik. Metode ini tidak hanya mendukung proses penemuan diri, tetapi juga mendorong siswa untuk membuat keputusan yang rasional dan terencana (Muhajirin, 2017). Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada seberapa aktif siswa terlibat dalam proses konseling serta seberapa tepat data mengenai minat dan kemampuan diri mereka yang dikumpulkan oleh guru BK. Oleh karena itu, konseling yang berfokus pada *Trait and Factor* dapat menjadi solusi yang strategis bagi siswa yang masih ragu dalam menentukan jalur karier. Namun, tentu saja harus didukung dengan fasilitas informasi karier yang cukup dan partisipasi aktif dari pihak sekolah, guru bimbingan konseling, serta lingkungan keluarga.

Hasil pelaksanaan konseling dengan pendekatan *Trait and Factor* di MAN 1 Surakarta menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mendukung siswa merencanakan karier yang lebih terarah (Rahayu & Pengaraian, 2022). Dalam pelaksanaannya, konseling ini melibatkan beberapa langkah, dimulai dari pengenalan potensi diri (*trait*), pemahaman mengenai informasi karier (*faktor*), sampai tahap pencocokan di antara keduanya. Siswa dibimbing untuk memahami kelebihan, minat, dan nilai-nilai pribadi mereka, kemudian mencocokkannya dengan beragam bidang profesi yang relevan (Prameswari & Suryani, 2023). Berdasarkan pengamatan dan sesi wawancara dengan guru BK, banyak siswa yang sebelumnya merasa ragu tentang pilihan jurusan kuliah atau profesi yang diinginkan, menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti sesi konseling ini. Mereka menyatakan lebih mengerti mengenai potensi diri dan jalur karier yang realistis serta cocok dengan kemampuan dan sifat mereka. Guru BK juga menegaskan bahwa cara ini sangat efektif dalam merancang program layanan bimbingan yang sesuai, karena menitikberatkan pada keunikan masing-masing individu.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan di lapangan, seperti terbatasnya waktu layanan akibat padatnya jadwal akademik dan belum semua siswa menyadari pentingnya untuk aktif

berpartisipasi dalam layanan konseling (Sandowil & Yusuf, 2021). Namun secara umum, implementasi konseling *Trait and Factor* ini dipandang sebagai metode yang cukup efektif dalam mendukung siswa mempersiapkan karir mereka sejak awal. Dengan cara ini, usaha ini tidak hanya membantu keberhasilan akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk masa depan setelah lulus dari MAN 1 Surakarta. Langkah ini krusial untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya cerdas dalam teori, tetapi juga memiliki tujuan hidup yang terdefinisi dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode konseling *Trait and Factor* menunjukkan dampak signifikan dalam mendukung siswa MAN 1 Surakarta dalam merencanakan karir mereka di masa mendatang. Pendekatan ini menyoroti signifikansi keselarasan antara sifat-sifat individu (*trait*), seperti minat, kemampuan, kepribadian, dan prinsip-prinsip yang dianut siswa, dengan faktor-faktor eksternal (*factor*) seperti kesempatan kerja, kebutuhan dunia industri, serta tuntutan pendidikan lebih lanjut. Dalam implementasinya, metode ini menawarkan pengalaman konseling yang terstruktur dan fokus. Konselor mendukung siswa dalam memahami siapa diri mereka yang sebenarnya-apa saja potensi dan kekuatan yang dimiliki, kemudian membimbing mereka untuk menemukan jenis pekerjaan atau jalur karir yang sesuai dengan karakteristik pribadi tersebut. Dalam proses ini, siswa tidak hanya sekadar “meniru” teman atau orang tua dalam menentukan masa depan, tetapi benar-benar memiliki pertimbangan berdasarkan data diri dan informasi yang akurat. Di MAN 1 Surakarta, penerapan pendekatan *Trait and Factor* dilaksanakan melalui beberapa langkah.

Pertama, pengumpulan informasi pribadi siswa dilakukan melalui tes psikologi, seperti tes minat dan bakat, tes kepribadian, serta wawancara individu. Kedua, pelajar memperoleh informasi karir yang tepat dan terkini, baik melalui seminar, bimbingan kelompok, maupun media digital. Ketiga, konselor mendukung siswa dalam proses pencocokan antara karakteristik pribadi dan pilihan karir yang ada. Tahapan ini adalah kunci utama keberhasilan dari pendekatan ini. Berdasarkan observasi dan analisis, metode ini terbukti mendukung siswa untuk lebih percaya diri dalam memilih jurusan kuliah, bidang karier, bahkan dalam mengambil keputusan penting lainnya yang berkaitan dengan masa depan. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan realistis mengenai karir yang tepat untuk mereka. Mereka juga menjadi lebih terdorong untuk belajar dan meningkatkan diri, karena mereka merasa memiliki tujuan yang jelas. Tetapi, jelas bahwa penerapan metode ini masih menghadapi tantangan. Salah satu masalahnya adalah jumlah konselor yang terbatas jika dibandingkan dengan jumlah siswa.

Hal ini membuat proses konseling menjadi tidak optimal karena waktu dan usaha konselor terbatas. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi atau belum menyadari betapa pentingnya merencanakan karir sejak awal. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan dari pihak sekolah melalui program-program pendukung seperti workshop, pelatihan karir, dan pengembangan kapasitas guru BK. Sebagai kesimpulan, pendekatan konseling *Trait and Factor* sangat penting dan efektif diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan perencanaan karir para siswa di MAN 1 Surakarta. Dengan mengintegrasikan pemahaman diri dan data karir secara objektif, siswa dapat merancang rencana hidup yang lebih terarah dan realistis. Di masa mendatang, diharapkan strategi ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan teknologi dan kolaborasi antar sektor, agar semua siswa memperoleh akses bimbingan karir yang berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat dukungan konseling, namun juga dapat menjadi dasar penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran akan tujuan hidupnya dan siap menghadapi dunia kerja dengan penuh percaya diri.

## REFERENSI

- Abivian, M., Budi Amin, A., & Agustin, M. (2016). *Program Konseling Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Membuat Pilihan Karier Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia, 9-17.
- Al, E., & Iriani, E. (2023). *Kritik terhadap Teori Trait dan Faktor serta Pengembangannya dalam Pandangan Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Aldiyah, E. V. Y. (2021). *TEACHING: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Keguruan* No.1 Vol. 1 Maret 2021, 67. 1(1), 67-76.
- Atmaja, T. T. (2014). *Upaya Meningkatkan Rencana Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Menggunakan Media Modul*. 58-68.
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., dan Iswari, M. (2016). *Perbedaan Aspirasi Karier Siswa berdasarkan Jenis Kelamin, Jurusan, dan Pendidikan Orangtua serta Dampaknya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. 5(3).
- Maulana, R., & Fauzi, S. A. (2019). *PENERAPAN TERAPI EMOTIF RASIONAL (TER) UNTUK MENEKAN KECEMASAN SISWA DALAM MENENTUKAN KARIER* Rizky Maulana 1, Syahrul Ahmad Fauzi 2 1. 2(2), 57-64.
- Muhajirin, M. (2017). Efektivitas konseling karir Trait and Factor untuk mereduksi kesulitan membuat keputusan karir. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).
- Putri, S. D., & Yusuf, M. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pendekatan Trait dan Faktor dalam Mengatasi Kecemasan Karier Siswa Sekolah Menengah Atas*. 3(4), 1513-1520.
- Prameswari, S. A., & Suryani, I. (2023). The effectiveness of group guidance based on the value of islamic education in reducing academic procrastination behavior in madrasah aliyah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 226-239.
- Rahayu, R., & Pengaraian, U. P. (2022). *Layanan Konseling dan Bimbingan Karir dengan Pendekatan Trait dan Faktor di SMK N 2 Rambah*. 6(1), 70-75.
- Sandowil, O., & Yusuf, A. M. (2021). *Bimbingan Karir serta Pendidikan Karir dalam Trait dan Faktor*. 5, 3005-3013.
- Sugiati, J., & Fitri, S. (n.d.). *SIFAT DAN FAKTOR TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII SMA NEGERI 34 JAKARTA* Abstrak. 9(1).
- Syamal, F., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). *Pandangan Teori Karakteristik dan Faktor serta Implementasinya dalam Konseling dan Bimbingan Karir*. 6, 46-52.
- Tarigan, J. . (2021). *Layanan Konseling dan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Pertama*. CV Jejak.